

# ANALISIS TENTANG SALAH SATU GELAR AGUNG MARIA SEBAGAI RATU DARI SEGALA HATI

*(Analysis of the Mary's title as Queen of All Hearts)*

P. Aloysius Batmyanik MSC., M.A<sup>1</sup>

## Abstract

This article analyzed about the greatest title of Mary based on Anthony M. Buono's book which title "The Greatest Marian Title". This book contain 24 titles of Mary, but this article focused only on the last title of Mary that is "Mary as Queen of All Hearts". This article provided several elements related to Mary's title, as follow: 1) The Culmination, 2) Christ the King of All Hearts, 3) Mary the Queen of All Hearts, 4) Meaning Of the Title, 5) Applications to Us, 6) Prayer to Mary, Queen of All Hearts, and 7) Some Points of Pastoral Implication.

**Key words:** Mary, Queen, and Heart

## Pendahuluan

Berbicara tentang gelar-gelar yang diberikan kepada Maria tidak terlepas dari perenannya di dalam sejarah keselamatan. Tidak ada satupun gelar Maria tanpa punya kaitan dengan peranannya di dalam melaksanakan kehendak Allah yang terpenuhi di dalam diri Yesus Kristus Putera yang lahir dari Maria. Pemberian gelar ini tidak terlepas dari tradisi orang Kristen pertama yang memberi gelar kepada laki-laki dan wanita yang memiliki keunggulan iman, di mana melalui mereka Allah menyatakan dan melaksanakan rencana kehendak-Nya atas hidup manusia. Sebagai contoh yang konkrit, dapat disebutkan di sini, beberapa gelar yang diberikan kepada Yesus sebagai: Mesias (*Messiah*), Domba Allah (*Lamb of God*), Putera Manusia (*Son of Man*), Putera Allah (*Son of God*) dan Cahaya Keadilan (*Sun of Justice*).<sup>2</sup> Demikianpun terjadi kepada Maria, yang sungguh mempunyai hubungan khusus dengan Allah dan Yesus puteranya. Meskipun demikian tidak semua gelar yang diberikan kepada Maria bersal dari Kitab Suci. Gelar-gelar Maria berkembang sesuai perkembangan penghayatan iman dan devosi kepadanya. Terdapat sekitar 24 gelar Maria sebagaimana dianalisis dalam buku ini: 1) Pembela/pembagi Rahmat (*Advocate of Grace*), 2) Asosiasi Penyelamat (*Association of Redeemer*), 3) Ibu yang diberkati (*Blessed Mother*), 4) Puteri Sion (*Daughter of Zion*), 5) Teladan (*Exemplar*), 6) Pelayan Wanita dari Allah (*Haidmaid of the Lord*), 7) Penolong orang-orang Kristen (*Help of Christians*), 8) Tanpa Noda (*Immaculate Condeption*), 9) Perawan Maria (*Mary the Virgin*), 10) Perantara (*Mediatrix*), 11) Bunda Gereja (*Mother of the Church*), 12) Bunda Allah (*Mather of God*), 13) Bunda yang berbelaskasih (*Mother of Mercy*), 14) Bunda Penyelamat (*Mother of the Salvation*), 15) Eva Baru-Wanita Baru (*New Eve-New Woman*), 16) Puteri kita dari Sakrament

---

<sup>1</sup> Dosen Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, Papua Selatan

<sup>2</sup> Anthony M. Buono, *The Greatest Marian Titles*, (Philippine: ST Paul, 2008), hlm. xv

yang terberkati (*Our Lady of the blessed Sacrament*), 17) Puteri kita dari Rosario (*Our Lady of the Rosary*), 18) Murid Kristus yang sempurna (*Perfect Disciple of Christ*), 19) Ratu para Malaikat (*Queen of Angels*), 20) Ratu para Keluarga (*Queen of Families*), 21) Ratu Damai (*Queen of Peace*), 22) Sumber Kebijaksanaan (*Seat of Wisdom*), 23) Bait Suci Roh Kudus (*Temple of the Holy Spirit*), dan 24) Ratu dari Semua Hati (*Queen of All Hearts*). Semua gelar Maria ini bersumber pada Kitab Suci, Konsili-konsili, dan Sumber-sumber Tradisi Gereja. Gelar yang hendak dikaji dalam artikel ini adalah gelar yang ke 24 tentang Maria sebagai Ratu dari segala hati.

### **1. Puncak dari semua Gelar Maria (*The Culmination of All Marian Titles*)**

Gelar Maria yang ke 24 ini, tidak merupakan gelar sampingan atau tambahan, melainkan merupakan gelar yang mengandung arti dari semua gelar Maria yang lain. Jadi merupakan suatu puncak dari semua gelar Maria, sehingga dapat dikatakan bahwa gelar Maria sebagai Ratu dari semua hati, merupakan kunci dari semua gelar Maria. Namun gelar ini merupakan suatu gelar spekulatif, bahkan lebih dari suatu gelar praktis. Meskipun demikian, tidak begitu sulit untuk dipahami, karena telah dipraktekan oleh St. Louise de Monfort dalam devosinya kepada Maria yang berlandaskan idenya bahwa: "Maria dalah Ratu Surga dan Dunia oleh karena rahmat sebagaimana Yesus adalah Raja semesta alam dan semua hati yang ditaklukan. Tetapi sebagai kerajaan Yesus Kristus bermula dari hati manusia, sesuai dengan kata-kata Injil, "Kerajaan Allah ada di dalam hatimu (Luk 17:21), maka kerajaan dari Perawan yang terberkati secara prinsipil berada di dalam manusia, yaitu di dalam jiwanya. Prinsipnya di dalam jiwa yang ia dan Puteranya dipermuliakan lebih dari sebagai ciptaan yang tampak. Maka kita menyebut dia sebagai Ratu dari Semua Hati".<sup>3</sup>

### **2. Kristus, Raja dari segala Hati (*Christ, the King of All Hearts*)**

Bagi banyak orang, khususnya umat Katolik, tidak terlalu tahu-menahu tentang bagaimana Yesus diberi gelar raja. Ajaran Gereja sudah lama berjalan dan dipelajari serta dihayati seluruh umat, maka kebanyakan umat menrima dan mengikutinya begitu saja, tanpa mempertanyakan bagaimana proses dan alasan mendasar apa saja yang mendesak Gereja memberi gelar Raja kepada Yesus. Paus Pius XI mengeluarkan enseklik tentang martabat atau kedudukan Yesus sebagai raja dalam bahasa Latin "*Quas Primas*" (Yang Utama). Di dalam enseklik itu menerangkan tentang arti kedudukan Yesus sebagai raja dan menetapkan perayaan tahunan untuk pesta Kristus Raja pada Minggu terakhir dalam bulan Oktober untuk mendorong kesadaran umat akan kekuasaan Yesus atas seluruh umat manusia dan membangun damai di antara bangsa-bangsa. Oleh Konsili Vatikan II, pesta itu dialihkan dan dirayakan pada Minggu terakhir dalam tahun Gereja, yaitu Minggu ke 34 dalam tahun liturgy.<sup>4</sup> Alasan mendasar Paus menetapkan bahwa Kristus sudah lama di proklamirkan sebagai Raja, karena keunggulan-Nya atas semua ciptaan, Dia merajai seluruh pikiran manusia, karena kecerdasan intelektual dan

---

<sup>3</sup> True Devotion to Mary, no. 38, dikutip oleh Anthony Buono, *Op.Cit.*, hlm. 285.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 286

pengetahuan-Nya yang tiada batas, dan karena Ia adalah Kebenaran itu sendiri dan menjadi sumber kebenaran bagi seluruh manusia. Ia juga menguasai keinginan manusia dan merajai hati manusia dengan cinta-Nya. Semua manusia baik secara kolektive maupun secara individual, adalah subjek kepada Kristus, bahkan keselamatan dari masyarakat dan keselamatan setiap orang ditemukan di dalam diri-Nya.

### 3. Maria, Ratu semua Hati (*Mary, the Queen of All Hearts*)

Gelar Maria sebagai Ratu, berawal dari ensiklik “*Ad Caeli Reginam*” (Ratu Surgawi) yang dikeluarkan oleh paus Pius XII, pada tanggal 11 Oktober tahun 1954. Ensiklik ini dikeluarkan berdasarkan 4 teks yaitu dari para bapa Gereja, dihubungkan dengan Kitab Suci, diambil oleh para teolog, dan ditetapkan oleh Paus ---- dari St. Martin I sampai Benedict XIV, yang memberikan ilustrasi tentang alasan gelar Maria sebagai Ratu yaitu: 1) Bunda Maria yang Suci, 2) bekerja sama dengan Kristus di dalam keselamatan dunia, dan 3) penuh dengan rahmat.<sup>5</sup> Gelar Maria sebagai Ratu yang ditetapkan oleh Paus merupakan suatu permakhoatan kemuliaan dari seluruh hak istimewa Maria,<sup>6</sup> sehingga bukan suatu gelar baru yang diberikan kepada Maria, melainkan ide yang telah dipengaruhi oleh tradisi dan Kitab suci. Oleh paus dinyatakan bahwa “Maria diangkat oleh martabatnya di atas semua ciptaan dan datang pertama setelah Puteranya, lebih dari itu, Maria juga membagi rahmat dari Puteranya dan Penyelamat kita yang berkarya atas pikiran dan keinginan manusia. Dengan alasan ini, paus menetapkan tanggal 31 Mei sebagai pesta Maria sebagai Ratu bersama dengan persembahan dari suku bangsa kepada Hati Perawan Maria yang tidak bernoda.

Dalam pembaharuan liturgi oleh Konsili Vatikan II pesta Hati Perawan Maria yang tidak bernoda ditempatkan pada hari Minggu II sesudah hari raya Pentekosta, sedangkan pesta Maria sebagai Ratu di tetapkan pada tanggal 22 Agustus, satu minggu sesudah pesta Maria diangkat ke surga.<sup>7</sup> Menurut Anthony Buono, bahwa dalam terang pandangan Konsili Vatikan II, kita dapat mengatakan bahwa Maria adalah Ratu karena hidupnya di dunia dipenuhi dengan rahmat Kristus, suatu keputusan yang ia teruskan untuk memenuhinya secara definitive di surga. Ada 3 aspek dari keputusan tersebut yaitu: 1) dari saat pemikiran Maria tanpa noda, ketika ia mengalahkan kuasa setan, diakui bahwa ia tidak berdosa, maka Maria adalah ciptaan yang tidak ambil bagian dalam kedosaan ciptaan lain. Maria tidak pernah dikuasai oleh dosa, yang mana membentuk suatu celah dengan Allah dan sesama. Ia berlawanan dengan Eva, ia hanya peduli kepada keputusan Allah dan memberikan pesan Allah sesuai totalitas persetujuannya. 2) Pilihan Maria untuk menjadikan hidupnya sebagai seorang pelayan, yaitu pelayan wanita bagi Allah untuk mewujudkan rencana keselamatan Allah. 3) Maria menyetujui untuk merealisasikan dan mewujudkan kerajaan Allah, sesuai dengan berita dari malaekat tentang Missias dari keturunan Daud yang akan merajai kaum keturunan Yakob sampai selama-lamanya (Luk, 1:32-33).

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 287

<sup>6</sup> Salvatore J. Bonano, *Mary's Best Memories*, (Quezon City: Claretian Publications, 2006), hlm. 165

<sup>7</sup> Anthony M. Buono, *Op. Cit.* hlm. 287

Meskipun demikian, dalam lingkup keagamaan dari kemiskinan Tuhan yang menjadi bagian hidup Maria, harapan akan kedatangan kebaikan dari Juru selamat tentang keadaan hidup keagamaan yang penuh kedamaian, keadilan, kemurahan hati, dan pembebasan. Dengan menerima Raja Juru selamat, Perawan Maria menerima kerajaan Allah, yang terpenuhi dalam pemurnian segala bangsa oleh Puternya. Sebagaimana dikatakan bahwa Maria sungguh unggul di tengah umat Tuhan yang rendah dan miskin, yang penuh kepercayaan mendambakan serta menerima keselamatan daripada-Nya.<sup>8</sup>

#### **4. Arti Gelar ini (*Meaning of the Title*)**

Pengaruh gelar Maria sebagai Ratu tidak terbatas, melainkan seluas kelimpahan berkat dan rahmat dari Yesus puteranya melalui penaklukan atas semua suku bangsa dan kuasa di dunia. Sebagaimana Yesus yang telah berbuat baik melalui mujizat penyembuhan, memberi makan bagi yang lapar, membangkitkan yang mati dan memberikan penghiburan bagi yang sedih, demikianpun Maria mengambil bagian dalam kuasa Yesus yang demikian juga, sehingga Maria disebut sebagai Ratu yang menyembuhkan, menghidupkan, dan yang mengantarkan kita kepada keselamatan. Maria menguasai hati kita, dia mengetahui pikiran-pikiran kita yang terdalam, dan melalui rahmat, Maria menerangi pikiran dan menguatkan hati dan keinginan kita sebagaimana dikatakan oleh paus Pius XII: “Maria memancarkan kemuliaan yaitu terang dan kekuatan. Suatu terang yang memancarkan kekayaan dan kedalaman kebenaran iman Kristen. Suatu kekuatan yang merasuki keinginan dan hati kita dan membuatnya mampu menterjemahkan iman ke dalam perbuatan, bahkan sampai kepada hal yang terkecil.”<sup>9</sup>

Kita semua harus memandang Maria sebagai Ratu dan sumber kekuatan dan cinta. Di dalam ensiklik *Ad Caeli Reginam*, Pius XII,<sup>10</sup> mengundang semua umat Kristiani untuk memuliakan Maria sebagai Perawan Bunda Allah, yang mempunyai kekuatan yang megah dengan api cinta ibu. Putera Kudus Maria sebagai Raja menarik semua hati kepada dirinya sendiri oleh kelembutan dan cinta-Nya. Secara natural, kita semua ditarik kepada Maria Ratu dan Ibu kita. Ia adalah ibu kita yang amat ramah tamah, sebagaimana kita doakan dalam litani dari Loreta. Kita semua ditarik kepada kebaikan. Sebagai Ratu dari segala hati, pengantara segala rahmat, dan Ibu bagi semua kaum beriman, Maria mempunyai suatu kekuatan atas seluruh hati kita, dan dengan merenungkan Ratu kebundaannya mengantarkan kita kepada keinginan dan tindakan yang sesuai dengan kehendak Allah. Ia adalah Bunda yang berbelaskasih selalu penuh perhatian kepada seruan anak-anaknya, mencari untuk mendapat belarasa Bapa bagi mereka dan meminta pengampunan atas dosa-dosa mereka. Dia adalah pelayan cinta Allah yang tidak pernah berhenti berdoa bagi kita kepada Puteranya, bahwa ia menambah kekurangan kita dengan kelimpahan rahmatnya dan menguatkan kelemahan-kelemahan kita dengan kekuatannya. Karena kekudusan Maria, yang dianugerahkan oleh Allah, menjadi tanda bahwa ia tidak ternoda oleh dosa,<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> *Lumen Gentium* bab 8, art. 53

<sup>9</sup> Anthony M. Buono, *Op. Cit.*, hlm. 289.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 290

<sup>11</sup> Filipe Gomez, *Mary, Virgin and Mother in Theology and Devotion*, (Philippine: ST Paul, 2011), hlm.

## **5. Aplikasi kepada kita (*application to Us*)**

Hendaknya kita menyadari bahwa kuasa Maria tidak membebaskan kita dari tanggung jawab untuk bekerja sama dengan rahmat Allah. Kuasa Maria mengantar, menuntun dan menguatkan kita untuk layak dan pantas bersatu dengan rahmat Allah. Kuasanya membaharui orang yang tidak mengenal Allah menjadi percaya, mengantar para pendosa kepada pertobatan. Semuanya dapat terjadi karena kesatuan dengan kuasa dan rahmat Allah melalui perantara Bunda Maria. Untuk itu kita selalu harus bersatu dengan Bunda Surgawi kita yaitu Bunda Maria. Jika kita tetap bersatu dengan dia, maka hati dan pikiran kita selalu diteranginya, sehingga kita selalu berpikir yang jernih dan bertindak yang benar. Dia selalu menuntun kita kepada jalan yang benar, yaitu jalan kebenaran yang telah diajarkan Puteranya, bahkan diri Puteranya adalah kebenaran itu sendiri. Dengan berada dalam naungan Bunda Maria, kita bersama dia mempersiapkan dan membangun kerajaan dunia untuk menyongsong kedatangan Puteranya yang ke dua kalinya sebagai akhir zaman. Kata Anthony,<sup>12</sup> “apabila waktunya telah tiba akan terjadi keajaiban atas dunai, Roh Kudus akan menemukan isteri terkasihnya yang hadir di dalam mjiwa-jiwa, akan turn ke dalam mereka dengan kuasa yang mulia. Ia akan memenuhi mereka dengan rahmatnya, khususnya kebijaksanaan, yang olehnya menghasikan rahmat yang mentakjubkan, Tuhan bahwa kerajaan-Mu boleh datang, semoga kerajaan Maria tiba. Di dalam Maria kita berjumpa dengan Yesus, melalui dia kita menemukan jalan kebenaran, karena dia adalah ibu kita, Ratu dari segala hati, Ratu yang sempurna.

## **6. Doa Kepada Maria, Ratu segala Hati (*Prayer to Mary, Queen of All Hearts*)**

O Maria, Ratu segala Hati, Pembela semua keputusan  
Kami meminta pertolongan kepadamu,  
O Ibu yang amat suci dan amat berbelasksih,  
O Ibu sumber Cinta yang Kudus dan penuh terang ilahi'  
Perhatikanlah, kesusahan dan air mata kami,  
Godaan dan penderitaan kami.,  
Kabulkanlah doa kami pada altarmu,  
Di mana setiap hari engkau menganugerahkan begitu banyak bukti  
Cintamu dan kekuatan untuk menyembuhkan badan dan jiwa.  
Mintalah kepada Yesus untuk menyembuhkan kami, mengampuni kami,  
Dan penuhilah perjuangan kami menuju hidup yang kekal.  
O Maria Ratu segala Hati,  
Kami menaruh seluruh harapan kami padaMu.

## **7. Implikasi Pastoral**

Kajian tentang gelar Maria sebagai Ratu dari segala Hati, mengantar kita kepada suatu pemikiran dasar bahwa, studi tentang gelar Maria adalah urgen dalam membina sikap iman

---

<sup>12</sup> Anthony M. Buono, *Op. Cit.*, hlm. 292.

umat Katolik, untuk semakin yakin akan keunggulan Maria sebagai sosok ibu Tuhan yang terberkati. Dengan keyakinan yang mendasar itu, umat dapat membangun sikap iman dan devosi yang benar kepada Bunda Maria, sebagai Ratu segala Hati. Untuk itu ada beberapa indikasi pastoral yang dapat diuraikan sebagai pegangan dalam membentuk sikap umat untuk semakin meningkatkan cara beriman yang benar dan teguh kepada Bunda Maria sebagai Ratu dari segala Hati, antara lain:

- a. Membangun *image* bahwa Maria dipilih Allah menjadi Bunda Yesus atas kuasanya sendiri, dalam arti Allah dengan kebebasan penuh yang melampaui seluruh kuasa di dunia memilih dengan bebas dan benar Maria sebagai Bunda Yesus.
- b. Kekayaan rahmat Allah yang diterima Maria secara Cuma-Cuma membentuk sikap iman Maria yang taat dan setia melaksanakan kehendak Allah sebagai abdi Allah yang suci tak bernoda.
- c. Maria menjadi Ratu dari segala ratu, bukan sekedar pemberian gelar semata atas jasanya dalam sejarah keselamatan umat manusia, melainkan karena kesatuan utuh dengan Puteranya Yesus Kristus dan Allah Bapa.
- d. Sebagaimana Yesus yang menjadi Raja semesta alam demikianpun Maria menjadi Ratu segala Hati karena kelimpahan rahmat Puteranya.
- e. Maria menjadi mediator dan pembagi rahmat Allah bagi seluruh kaum beriman
- f. Melalui Maria, doa umat beriman mendapat tempat untuk disampaikan kepada Yesus.
- g. Maria sebagai Ratu segala Hati menaungi setiap hati dan pikiran umat beriman untuk menuntun dan membimbingnya ke jalan kebenaran yaitu Yesus, Sang Kebenaran yang sejati.
- h. Misteri kekuatan Maria berasal dan bersumber pada kesatuan mesra dengan Yesus Kristus atas kuasa dan kehendak Allah, menjadi dasar iman umat beriman untuk tidak ragu-ragu dalam beriman, berdoa dan berdevosi kepada Bunda Maria sebagai Ratu dari segala Hati.

Melalui beberapa indikasi pastoral tersebut, kiranya umat beriman dapat dibantu untuk semakin menumbuhkan semangat iman yang kokoh kepada Bunda Maria, baik melalui doa dan novena serta bentuk-bentuk devosi lainnya untuk memperkaya dan mempertebal iman kepada Bunda Maria, sehingga bersama dia, terbentuklah kerajaan dunia yang senantiasa merindukan kedatangan Mesias yang ke dua sebagai perwujudan dari akhir zaman.

## Daftar Referensi

Bonano Salvatore J., *Mary's Best Memories*, Quezon City: Claretian Publications, 2006

Buono Anthony M., *The Greatest Marian Titles*, Makati City: ST Pauls, 2008

Coyle Kathleen., *Mary So Full of God, Yet So Much Ours*, Manila: Logos Publications, Inc., 2010

Gomez Felipe., *Mary, Virgin and Mother in Theology and Devotion*, Makati City: ST Pauls, 2011

Hardawiryana R., *Dokumen Konsili Vatikan II* (terj.), Jakarta: Obor, 2003